

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Realitas penciptaan teater pada masa kini selalu berkembang pada persoalan memaparkan gagasan. Gagasan teater kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk pentas di atas panggung. Berbagai macam metode penciptaan teater telah diciptakan, sehingga masing-masing kelompok teater memiliki identitas, *platform*, dan medium yang kuat. Realitas seperti ini tersebar di beberapa wilayah, bahkan bentuk populer diadopsi oleh kelompok teater yang berada di daerah kecil yang kemudian bentuk gagasannya dikolaborasikan atau disesuaikan berdasarkan latar belakang budayanya. Hanya saja gagasan-gagasan tersebut lebih dominan berfokus pada persoalan membuat karya, bukan pada penciptaan metode, dalam konteks ini penulis memfokuskan pada metode tubuh – konsep tubuh teater-.

Penulis melihat bahwa teater tubuh merupakan wadah yang terbuka dalam proses kreatif penciptaannya sampai saat ini, tetapi belum banyak yang berpikir atau menggagas tentang metode tubuhnya –tubuh teater sebagai konsep-, dalam proses penciptaannya. Teater tubuh merupakan salah satu jenis teater dengan basis penciptaan yang belum banyak dikembangkan, sehingga penulis melihat fenomena ini sebagai titik awal menciptakan metode tubuh. Penciptaan ini dipengaruhi dan terinspirasi dari pengalaman proses kreatif bersama kelompok teater Payung Hitam Bandung, Butoh-Jepang, dan Gekindan Kaitaisha Jepang. Refleksi penciptaan ini

sebagai kerja artistik yang diungkapkan ke dalam metode tubuh dalam penciptaan teater tubuh yang oleh penulis menyebutnya dengan metode “TubuhKataTubuh”.

Metode “TubuhKataTubuh” adalah sebuah metode penciptaan dari konsep tubuh teater untuk melahirkan teater tubuh berdasarkan penelitian berbasis praktik. Dengan demikian, penelitian berbasis praktik sebagai panduan atau jalur yang dijalani oleh penulis dalam menciptakan metodenya. Metode “TubuhKataTubuh” merupakan temuan orisinal yang diciptakan karena kegelisahan penulis menekuni dunia teater, khususnya keaktoran. Penciptaannya mengeksplorasi ruang-ruang yang *mainstream*, yakni ruang jalanan dan ruang panggung. Pada praktiknya, metode ini melaksanakan pelatihan (*Training*) yang mendepankan proses tubuh yang mengalami. Dengan demikian, terlihat bahwa terdapat gagasan yang terkandung dalam praktiknya, yakni tubuh sebagai gagasan, perwujudan tubuh sebagai ide, konsep teater tubuh, dan bentuk teater tubuh.

Dalam penelitian berbasis praktik terdapat hal-hal yang harus dilaksanakan. Pelaksanaan yang dilakukan tersebut terstruktur dan terprogram. melakukan pelatihan (*training*) atau disebut dengan ngaji tubuh, workshop tubuh, pentas tunggal tubuh, dan diskusi tubuh. program tersebut dijalani secara bertahap bahkan terdapat program yang dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu dan tempat sebagai proses praktik tubuh bersama.

Secara khusus, tubuh sebagai gagasan menawarkan konsep yang dibagi ke dalam tiga perangkat konsep pelatihan , yakni tubuh fisik, tubuh tema, dan tubuh pentas. Eksplorasi dari ketiga konsep pelatihan tersebut berbeda-beda. Penerapan

yang dilakukan dari ketiga konsep ini melahirkan yang namanya metode “TubuhKataTubuh”.

Untuk contoh pentas teater tubuh dari metode “TubuhKataTubuh” penulis memberi judul dengan ‘Tubuh Batu-Tubuh Drum-Tubuh Kain’, contoh pentas teater tubuh tersebut dilahirkan oleh interaksi tubuh dengan tubuh dan interaksi tubuh dengan luar tubuh, khususnya pembacaan terhadap kebendaan, tubuh batu menerjemahkan sifat batu yang mengeras, tubuh drum mensyaratkan tubuh yang meruang, dan tubuh kain adalah tubuh yang mensyaratkan mengalir -tubuh yang mengalami keras dan ruang-.

B. Saran-Saran.

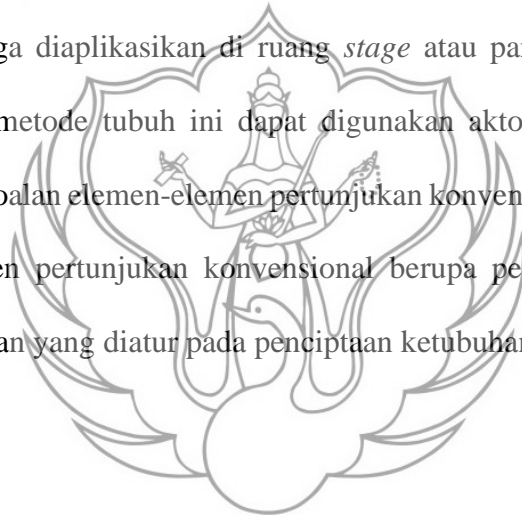
Fenomena keaktoran yang berkembang adalah aktor mengabaikan ruang yang penting bagi pelatihan ketubuhannya. Dalam ranah penciptaan tubuh aktor, seperti yang kita ketahui bersama-sama bahwa tubuh aktor tidak mengalami perubahan yang signifikan pada persoalan imajinasi, rasa, dan olah cipta. Pada persoalan pelatihan ketubuhan, penulis menawarkan bahwa aktor harus memiliki laboratoriumnya sendiri. Laboratorium yang berfungsi untuk mengoreksi tubuh keaktornya. Selama ini dengan melihat fakta bahwa penciptaan tubuh aktor hanya melulu latihan dengan tujuan untuk kepentingan sebuah produksi pementasan teater. Dengan adanya laboratorium tubuh pribadi, aktor akan mempunyai konsep pelatihan serta pembendaharaan gerak ketubuhan. Bahkan hasil dari laboratorium ini akan menciptakan metode tubuh -cara pelatihan tubuh- dan merefleksikan hal yang penting mengenai tubuh aktor tidak melulu kebutuhan produksi.

Ruang pelatihan aktor pada umumnya dilakukan di ruang tertutup dan terbuka, akan tetapi sebatas eksplorasi atau perenungan bernuansa kesunyian yang tidak melibatkan aktivitas riil. Pada persoalan ini mengabaikan ruang pelatihan yang menyentuh ranah aktivitas di ruang publik, sehingga ada kekosongan kepekaan sosial pada eksplorasi pembendaharaan ketubuhan. Aktor tidak melulu berlatih di ruang tertutup atau terbuka (baca: alam) yang menghindari keramaian. Di ruangan tertutup ini ketubuhan terbatas, bukan saja secara imajinasi tetapi secara fisik. Bahkan proses mengalaminya tidak banyak menampung peristiwa yang improvisasi ataupun mengagetkan, karena eksplorasi yang dilakukan bisa membaca apa yang akan terjadi. Pada dasarnya, aktor sudah melakukan pelatihan di ruang terbuka seperti alam tetapi kondisi itu tidak berada pada keramaian atau tidak mengalami ketubuhan yang riil (nyata) dalam konteks peristiwa keseharian yang umum. Penulis menawarkan agar aktor melakukan pelatihan di ruang publik, yakni di jalanan, pasar, mall, jembatan penyebrangan, dan lain-lain. Di ruang terbuka yang ramai ini akan mengalami ketubuhan yang nyata dan imajinasi - mengumpulkan tubuh mengalami-. Imajinasi yang dimaksud ketika membentuk tubuh baru atau menampung proses interaksi tubuh dengan tubuh orang lain. Aktor pada eksplorasi terbuka akan mempunyai pengalaman yang nyata, sehingga tubuh menampung pengalaman tubuh yang di alami tubuh sendiri dan orang lain.

Selama ini pendokumentasian hanya pada lingkup peristiwa pertunjukan saja, sehingga tidak terjadi evaluasi ketubuhan pada saat latihan. Aktor diharapkan mengarsipkan kejadian atau peristiwa pelatihan keaktorannya, baik itu berupa foto maupun video. Pendokumentasian tubuh aktor itu dapat berfungsi untuk

mengevaluasi ketubuhannya baik itu di ruang terbuka atau interaksi yang terjadi di ruang terbuka –juga sebaliknya ketika di panggung-. Ini yang jarang dilakukan dalam proses pelatihan keaktoran pada umumnya. Evaluasi ini untuk kesadaran gerak yang telah dipraktikkan oleh tubuh aktor sebagai perbandingan dengan praktik-praktik tubuh selanjutnya yang akan dilakukan dalam tubuh pentas.

Pada dasarnya, aktor punya kesadaran eksplorasi yang dilakukan pada proses latihan ketubuhannya yang kemudian ditunjukkan di ruang pertunjukan. Dalam hal ini penulis menawarkan pelatihan ketubuhan yang dilakukan di ruang terbuka dapat juga diaplikasikan di ruang *stage* atau panggung. Pada persoalan pemanggungan, metode tubuh ini dapat digunakan aktor untuk memasuki atau menghadapi persoalan elemen-elemen pertunjukan konvensional yang diatur secara terperinci. Elemen pertunjukan konvensional berupa penonton yang disiapkan, lampu, pengadegan yang diatur pada penciptaan ketubuhan aktor.



KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Ramlan, “*Practice Based Research in Art and Design*”, Jurnal Perintis Pendidikan, Fakultas Seni Lukis dan Seni Reka UiTM, Juni 2010.
- Anirun, Suyatna. *Menjadi Sutradara*, STSI Bandung Press. Bandung, 2002.
- Arifin C. Noer, dkk. *Ideologi Teater Modern Kita*, Pustaka Gondo Suli. Yogyakarta, 2000.
- Artaud, Antonin. *Teater dan Kembarannya*, Terjemahan Max Arifin, Dewan Kesenian Jawa Timur, 2009.
- Borgdorff, Henk. *The Conflict of the Faculties: Perspectives on Artistic Research and Academia*, Leiden University Press. Leiden, 2012.
- Burns, Tom & Elizabeth. *Sociology of Literature and Drama*, Penguin Education, 1973.
- Broadhurst, Susan & Josephine Machon. *Sensualities/Textualities and Technologies - Writings of the Body in 21st Century Performance-*, pada *The Physical Journal*, Palgrave Macmillan-New York 2009.
- Campbell, Joseph. *Myth and the Body*. Joseph Campbell Foundation, 2001.
- Carsten Friberg, dkk (editor). *At the Intersection Between Art and Research: Practice-Based Research in the Performing Arts*, NSU Press. Swedia, 2010.
- Cohen, Jan & Cruz (editor). *Radical Street Performance, an International Anthology*, Routledge. London and New York.
- Damajanti, Irma. *Psikologi Seni*, Kiblat Buku Utama. Bandung, 2006.
- Denzin, K. Norman & Yvonna S. Lincoln, (editor). *The Sage Handbook of Qualitative Research I*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2010.
- Dim, Herry. *Bandingkut; Diantara Tiga Jalan Teater*, Penerbit Komodo Books-Depok, 2012.
- Dimiyati, Ipit S. *Teater Bandung : Gagasan dan Pemikiran*, Jurusan Teater Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung. Bandung 2004.
- Guntur. *Metode Penelitian Artistik*, ISI Press. Surakarta 2016.

- Hardiman, F. Budi, (Editor). *Ruang Publik, Melacak "Partisipasi Demokratis" dari Polis sampai Cyberspace*, Kanisius. Yogyakarta, 2010.
- Hidenaga, Otori & Shimizu Shinjin. *Theatre of Deconstruction, Dialogue Otori Hidenaga and Shimizu Shinjin*, Gekidan Kaitaisha. Tokyo, 1991-2001.
- Lehmann, Hans-Thies. *Postdramatic Theatre*, Terjemahan Karen Jurs-Munby, Routledge. London-New York, 2006.
- Luhan, Marshal Mc. *Understanding Media*. London. Massachusetts. MIT Press Cambridge, 1994.
- Malna, Afrizal. *Konflik Tubuh-Kolonial dan Tubuh Post-Kolonial, Erotika dan Raga*, Majalah GONG edisi 102/IX, 2008.
- Mariato, Dwi M., *Menempa Quanta Mengurai Seni*, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2011.
- Martono, Hendro. *Disertasi: "Laku Gunung Segara", Perubahan Sosial dengan Pendekatan Koreografi Lingkungan*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2011.
- Mason, Bim. *Street Theatre and Other Outdoor Performance*, Routledge. London and New York, 1992.
- Morris, Desmond. *People Watching; Guide to Body Language*. Vintage 2002.
- Ohno, Kazuo & Yoshito Ohno. *Kazuo Ohno's World, from Without & Within*. Terjemahan John Barret, Wesleyan University Press. Middletown, 2004.
- Oida, Yoshi & Lorna Marshall. *Ruang Tubuh Aktor (The Invisible Actor)*, Dewan Kesenian Jawa Timur-Surabaya 2012.
- Riantiarno, Nano. *Kitab Teater-Tanya Jawab Seputar Seni pertunjukan-*, Gramedia Widiasarana Indonesia- Jakarta 2011.
- Sahid, Nur. *Disertasi: Dramaturgi Teater Gandrik Yogyakarta Dalam Lakon "Orde Tabung" dan "Departemen Borok"*. Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Sekolah Pascasarjana, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2012.
- Saini, KM. *Kaleidoskop Teater Indonesia*. STSI Bandung Press. Bandung, 2002.
- Schechner, Richard. *Performance Studies, an Introduction*. Routledge. London & New York, 2002.

_____ . *Performance Theory*, London and New York, Routledge, 2004.

Sumardjo, Jakob, dkk. *Seni Pertunjukan Indonesia, Suatu Pendekatan Sejarah*. STSI Press. Bandung, 2001.

Sunardi, St. *Penelitian Studi Humaniora : Beberapa Pertimbangan dalam Persiapan Penelitian*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Sedyawati, Edi. *Keindonesian dalam budaya: Dialog budaya: Nasional dan etnik peranan industri budaya dan media massa warisan budaya dan pelestarian dinamis*. Wedatama Widya sastra, Jakarta 2008.

Steele, Kameron H. *Culture is the Body*. Theatre Communications Group, New York 2015.

Waridi. *Penelitian dan Kekayaan Seni di Perguruan Tinggi Seni : Antara Konsep dan Metodologi*, Jurnal Panggung, Juli-September, Bandung, 2008.

Wijaya, Putu. *Teater Tubuh, Erotika dan Raga*, Majalah GONG edisi 102/IX, 2008.

Yudiaryani. *Panggung Teater Dunia: Perkembangan Konvensi dan Bentuk Teater*, Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli, 2002.

Website :

Baasyn, Muhammad Anis. (2010), *Biografi Teater Garasi*.

http://www.kelola.or.id/database/theatre/list/&dd_id=34&p=1&alph=p_t

<http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/163/Bengkel-Teater>

http://www.kelola.or.id/database/theatre/list/&dd_id=70&p=1&alph=p_t

Hurit, Silvester Petara. (2010), *Biografi Teater Payung Hitam*. www.kelola.or.id.
(2010), *Biografi Teater Kubur*.

<http://www.researchgate.net/publication/318501936>

GLOSARIUM

A

Aktor : Pelaku teater yang berperan dalam pementasan Teater.

B

Butoh : Gerakan seni eksperimental seni pertunjukan –tubuh- yang berakar dari negara Jepang.

C

D

Diskusi tubuh : Forum yang membicarakan teks-teks tubuh yang dilahirkan dalam pelatihan dan pertunjukan.

E

F

G

Gekidan Kaitaisha : Kelompok Teater yang berbasis tubuh sebagai konsep pertunjukannya dari negara Jepang.

H

Handproperty : Alat atau segala sesuatu yang dipegang dan digunakan oleh aktor.

I

Intensionalitas : Fokus pada gerak yang terus menerus.

Interogasi tubuh : Pelatihan tubuh yang dilakukan terus menerus.

J

Jinjit : Berdiri atau berjalan dengan menggunakan ujung kaki saja.

K

Kontemporer : Kekinian.

L

Laboratorium Tubuh : Tempat untuk menguji coba dari penemuan konsep Tubuh.

M

Meta Narasi Tubuh : Gerak tubuh mengalami.



N

- Ngaji Tubuh* : Proses Pelatihan tubuh tanpa batas.
Nonverbal : Bentuk pementasan teater yang tubuh menjadi lebih dominan, tidak banyak menggunakan dialog.

O

P

- Pentas tunggal tubuh* : Tindakan atau kegiatan pertunjukan yang dilaksanakan oleh satu individu yang memperlihatkan kemampuan tubuh.

Q

R

- Ruang pribadi* : Pelatihan individu.
Rehersal : Latihan untuk pentas.
Ruang Aktor : Pelatihan pelaku teater individu tanpa target pementasan.

S

T

- Tubuh Gerombolan* : Kumpulan manusia yang berkumpul sekaligus menghilangkan kediriannya dan menunjukkan identitas tubuhnya secara berkelompok.
- Tubuh Teater* : Konsep Tubuh sebagai gagasan.
Teater Tubuh : Produksi dari konsep Tubuh sebagai gagasan.
- Training* : Pelatihan tanpa tujuan pentas.
TubuhKataTubuh : Metode Penciptaan konsep tubuh teater dan teater Tubuh.
- Tubuh mengalami* : Proses pelatihan tubuh terus menerus tanpa target pentas – tubuh sebagai gagasan -
- Tubuh menjadi* : Tubuh sebagai media penyampai gagasan.
Teater Jalanan : Bentuk pementasan yang diadakan di jalan-jalan.
Tubuh Ransel : Pelatihan tubuh dengan membawa ransel yang di isi beban berat kurang lebih 40 kg.
- Tubuh Terbalik* : Eksplorasi dari teknik Yoga.
Tubuh Fisik : Pelatihan tubuh dasar aktor.
Tubuh Tema : Pelatihan tubuh aktor dengan benda di luar tubuhnya.
Tubuh Pentas : Tubuh aktor yang sudah siap untuk di ruang manapun.

U

P

W

- Workshop tubuh* : Kegiatan menerapkan atau mengaplikasi dari metode “*TubuhKataTubuh*”.

X

Y

Z

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama	Tony Supartono
Tempat/Tgl Lahir	Jakarta, 11 Juni 1966
Pangkat dan Jabatan serta Profesi	2005 - sekarang : Staf pengajar Praktik Jurusan Seni Teater 2019 - sekarang : Sekretaris Jurusan Teater 2005 – 2006 : Pembina Himpunan Mahasiswa Jurusan Teater – STSI Bandung 2014 : Penata Muda Tingkat I (III/b) NIP : 196606112005011001 NIDN : 0011066607.
Alamat Kantor	Institut Seni Budaya Indonesia – (ISBI) Bandung Jl. Buah Batu No.212/Bandung 40265. Tlp/Fax : (022) 7314982/ (022) 7303021 Laman : www.stsi-bdg.ac.id
Email	broertony@gmail.com
Status Keluarga Isteri Anak	Noriko Komuro Awa Laksmi Komuro

Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan
1.	: Diploma Tiga Seni Teater STSI Bandung
2.	2001 : Sarjana Seni Teater STSI Bandung
3.	2009 : Magister Penciptaan Seni Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4.	2019 : Doktor Penciptaan Seni Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta (progres)

Seminar

No	Kegiatan	Peran	Tahun
1	Peran Teater dalam Membentuk Karakter Bangsa – IAIN Walisongo Semarang	Pemateri	2013
2	Membaca Pergelaran dan Tubuh – (REPERTOAR) PSSR UGM Yogyakarta	Pembicara	2015
3	Seminar Nasional Hasil Riset Inovatif – LPPM ISBI Bandung	Pemakalah	2016
4	Cirebon Theatre Festival 2	Pemateri	2016
5	Seminar Hasil Penelitian Peningkatan Kapasitas Riset – Ristek Dikti Bogor	Penyaji	2016
6	Tubuh Masa Lalu dan Kini dalam Dunia Teater – Komunitas Teater 42 Yogyakarta	Pembicara	2017
7	International Conference for Asia Pasific Arts Studies (ICAPAS) - Yogyakarta	Penyaji	2017
8	ASCOLTACI#11 “Sublimasi Keaktoran dalam Teater dan Kehidupan Sehari-hari” – Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	Narasumber	2017
9	Unboxing Tari (Politik, Tubuh dan Ruang) – Komite Tari Dewan Kesenian Jakarta	Penanggap Aktif	2019

Workshop

No	Kegiatan	Peran	Tahun
1	Sanah Helwah 26 Tahun Teater Camuss – Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta	Pemateri	2015
2	Knowing The Body, Exploring Space – UNPAD Jatiningor Bandung	Pemateri	2015
3	Pengenalan Tubuh Dasar Aktor – ISI Surakarta	Pemateri	2015
4	Workshop Keaktoran Jambore Teater – DKJT Surabaya	Pemateri	2015
5	Cirebon Theatre Festival 2 – Cirebon	Pemateri	2015
6	Ideot Berbagi – Teater Ideot Malang	Instruktur	2017
7	Workshop Ngaji Tubuh – Universitas Darussalam Gontor	Pemateri	2018

Penciptaan Karya

No	Kegiatan	Peran	Tahun
1	Pentas Tubuh Jalan Karya Tony Broer	Aktor	2011
2	Pentas Tubuh Imitasi Karya Tony Broer	Aktor	2012
3	Pentas TubuhKataTubuh#1 Karya Tony Broer	Aktor	2012
4	Pentas Tubuh Teror Karya Tony Broer	Aktor	2012
5	Pentas Tu(m)buh#1 Karya Tony Broer	Aktor	2012
6	Pentas Tubuh Setengah Ranting Karya Tony Broer	Aktor	2015
7	Pentas Tubuh Miring Karya Tony Broer	Aktor	2015
8	Pentas Kolaborasi Ribuan Kilometer Menjelajah Tubuh Karya Amien Kamil	Aktor	2015
9	Pentas Fabriek Fikr Karya Sardono W Kusumo	Aktor	2016
10	Pentas Tu(m)buh#2 Karya Tony Broer	Aktor	2016
11	Pentas Fabriek Fikr#2 Karya Sardono W Kusumo	Aktor	2016
12	Pentas Kolaborasi Tubuh-Musik-Film Karya Tony Broer-Faozan Rijal-Yosi Morishita	Aktor	2016
13	Pentas Tu(m)buh#3 Karya Tony Broer	Aktor	2016
14	Pentas Tubuh-Laut-Perang – ARTJOG 10 Karya Tony Broer	Aktor	2017
15	Jogja International Arts Festival – ISI Yogyakarta	Aktor	2017
16	Festival Teater Cirebon 4 – Cirebon	Aktor	2018
17	Enlighthtenment – ARJOG 11 Karya Tony Broer	Aktor	2018
18	Pentas TubuhKataTubuh#2 Karya Tony Broer	Aktor	2018
19	Pentas PEACE Kolaborasi Teater Mandiri Karya Putu Wijaya	Aktor	2018
20	Pentas Kolaborasi Moving Stones Karya Tony Broer – Katia Engel	Aktor	2018
21	Pentas PEACE#2 Kolaborasi Teater Mandiri Karya Putu Wijaya	Aktor	2018
22	Pentas CUY Kolaborasi Tari Karya Tony Broer-Yola Yulfianti	Aktor	2018

Penciptaan Karya Kolaborasi Internasional

No	Kegiatan / Negara	Peran	Tahun
1	Pentas YANEURA Karya Yoji Sakate – Jepang	Aktor	2012
2	Pentas TU(M)BUH Karya Tony Broer – Thailand	Aktor	2016
3	Pentas BLACKSUN Karya Sardono W Kusumo – Singapore	Aktor	2017
4	Pentas MACHBET Karya William Shakespeare – Jepang	Aktor	2017

Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Peran	Tahun
1	Festival Teater Jakarta Timur	Ketua Juri	2010
2	Festival Monolog Teater Ruang	Ketua Juri	2012
3	Pekan Budaya Teater Zenith	Ketua Juri	2013
4	Festival Teater Jakarta Timur	Ketua Juri	2018

Penghargaan / Sertifikat

No	Kegiatan	Tahun
1	International Conference for Asia Pasific Arts Studies (ICAPAS) - Yogyakarta	2013
2	Seminar Nasional Doktor Seni Pertunjukan FSP ISI Yogyakarta	2013
3	Proses Kreatif dan Kolaborasi dalam film bisu “Setan Jawa” Kajian Antropologis “Setan Jawa”	2017
4	Resources-Based Design – UKDW Yogyakarta	2017
5	Strategi Kebudayaan Menuju Indonesia Hebat-UGM Yogyakarta	2017
6	International Conference for Asia Pasific Arts Studies (ICAPAS) - Yogyakarta	2018
7	Contesting Social Space in Urban Context – ISI Yogyakarta	2018
8	Perguruan Tinggi Seni di Era Milenial – ISI Yogyakarta	2018

Hak Kekayaan Intelektual

No	No HKI	Keterangan
1	C00201202711	Surat Pendaftaran Penciptaan Karya Rekaman Teater Tubuh dengan Judul “TUBUH RADIASI” pada 29 Mei 2011, diterima tahun 2013.

Karya Buku

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah	Penerbit
1	TUBUH BUKU	2010	300 halaman	KELIR – STSI Bandung
2	TUBUH JALAN	-	-	Progres
3	METODE TUBUHKATATUBUH	-	-	Progres

Jurnal Ilmiah Seni dan Budaya

No	Judul	Terbit	Tgl/Bulan/Tahun	Penerbit
1	Penciptaan Teater Tubuh	Vol.26	2 juni 2012	PANGGUNG – ISBI Bandung
2	Broer dan Tubuh, Broer dan Ruang Pribadi	Vol. 3	1 Oktober 2016	KATARSIS – Prodi Teater ISBI bandung
3	Body Theatre Methods in Public Space “TubuhKataTubuh”	ISBN 978-602-8820-29-5	17 Oktober 2017	Proceeding ICAPAS– Pascasarjana ISI Yogyakarta